



Qalam lil Muhtadin  
Published by Prodi PGMI STITTA Labuhanbatu

Volume: II. Edisi: II. Bulan September. Tahun 2024

---

---

**MENINGKATKAN KAPASITAS MAHASISWA DENGAN PERAN NARASUMBER DALAM  
PEMBEKALAN BEM STIT AL BUKHARY  
LABUHANBATU**

***Sahbuki Ritonga***

*Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu*

*E-mail : [sahbuki@gmail.com](mailto:sahbuki@gmail.com)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa melalui peran narasumber dalam kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIT Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara. Kegiatan pembekalan ini merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat kemampuan akademis dan non-akademis mahasiswa, yang tergabung di dalam BEM sehingga dapat diharapkan dalam mendukung pencapaian kompetensi yang lebih tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kegiatan pembekalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran narasumber dalam pembekalan BEM memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa. Narasumber, yang terdiri dari para ahli dan praktisi di berbagai bidang, memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang relevan dan *up-to-date*, serta membagikan pengalaman praktis yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam konteks akademis dan profesional. Selain itu, interaksi langsung dengan narasumber juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam studi dan karir mereka di masa depan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan dengan melibatkan narasumber internal adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa. Implementasi yang konsisten dan terencana dari kegiatan semacam ini jelas dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan bakat serta keterampilan secara kritis, analitis, dan praktis yang diperlukan dalam pekerjaan mereka serta dunia kerja kelak. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar institusi pendidikan tinggi lainnya dapat mengadopsi pendekatan serupa di dalam program pengembangan mahasiswa mereka, guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembentukan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan.

**Kata kunci:** Kapasitas mahasiswa, peran, narasumber, pembekalan, BEM, STIT Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara.

**Abstract**

This study aims to enhance the capacity of students through the role of resource persons in the orientation activities organized by the Student Executive Board (BEM) of STIT Al Bukhary Labuhanbatu – North Sumatra. These orientation activities are part of efforts to strengthen the academic and non-academic abilities of students involved in BEM, thus supporting the achievement of higher competencies. The method used in this research is descriptive qualitative, collecting data through in-depth interviews, observations, and documentation of the orientation activities.

The results of the study indicate that the role of resource persons in BEM orientation has a significant impact on increasing student capacity. The resource persons, consisting of experts and practitioners in various fields, provide relevant and up-to-date insights, experiences, and knowledge, and share practical experiences that students can apply in academic and professional contexts. Additionally, direct interaction with resource persons also increases student motivation and confidence, making them better prepared to face challenges in their studies and future careers.

These findings show that orientation activities involving internal resource persons are an effective strategy to enhance student capacity. Consistent and well-planned implementation of such activities clearly helps students develop critical, analytical, and practical skills necessary for their work and future careers. The recommendation from this study is that other higher education institutions adopt similar approaches in their student development programs to achieve more optimal results in shaping graduate competencies and job readiness.

**Keywords:** Student, capacity, role of resource persons, orientation, BEM, STIT Al Bukhary Labuhanbatu – North Sumatra.

ISSN 2962-8881



## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat di dunia kerja, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi akademis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dan adaptif terhadap perubahan. Kebutuhan akan lulusan yang siap kerja mendorong institusi pendidikan tinggi untuk mencari berbagai strategi dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui program pembekalan yang melibatkan narasumber kompeten dari berbagai bidang.<sup>1</sup>

STIT Al Bukhary Labuhanbatu, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan berkualitas, telah mengimplementasikan program pembekalan yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Program ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional. Peran narasumber dalam pembekalan ini sangat krusial, karena mereka tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga berbagi pengalaman praktis yang berharga. Narasumber yang terlibat dalam pembekalan terdiri dari para ahli dan praktisi di bidangnya masing-masing. Mereka memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam, serta membagikan wawasan terkini yang sesuai dengan perkembangan industri. Kehadiran narasumber diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran narasumber dalam kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh BEM STIT Al Bukhary

Labuhanbatu dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengevaluasi dampak pembekalan terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensi mahasiswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam merancang program pembekalan yang efektif dan berdampak positif pada pengembangan mahasiswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yang berfungsi sebagai badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat universitas atau fakultas. BEM biasanya bertanggung jawab untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan mahasiswa, mulai dari kegiatan akademis, sosial, hingga kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas dan kesejahteraan mahasiswa serta mendukung pengembangan potensi mereka.

## II. LANDASAN TEORITIS

Adapun yang menjadi landasan teoritis dari artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi kapasitas mahasiswa, Kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam berbagai aspek, baik akademis maupun non-akademis, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam studi dan karier profesional.<sup>2</sup> Kapasitas ini mencakup :

a. **Kapasitas Akademis:** Kemampuan intelektual dan pengetahuan di bidang studi

---

<sup>1</sup> Diah Mahmawati, Stit Miftahul, and Midad Lumajang, *Gerakan Literasi Pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Se-Kabupaten*

*Lumajang, Research Journal: Journal of Social Humanities, CCI.*

<sup>2</sup> KBBI, *Shared by: MY-DIARYZONE*, 2005.

yang spesifik, termasuk pemahaman teoritis dan keterampilan analitis yang mendalam.<sup>3</sup>

b. **Kapasitas Non-Akademis:**

• **Keterampilan Praktis:** Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata dan memecahkan masalah praktis.

• **Keterampilan Sosial:** Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, bekerja dalam tim, dan membangun jaringan profesional.

• **Keterampilan Kepemimpinan:** Kemampuan untuk memimpin, mengelola proyek, dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi.

• **Keterampilan Manajerial:** Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola waktu serta sumber daya secara efektif.

• **Kecakapan Pribadi:** Kemampuan untuk mengelola diri sendiri, termasuk pengembangan kepercayaan diri, motivasi, dan resilien.

Dalam konteks pembekalan BEM STIT Al Bukhary Labuhanbatu, narasumber dapat memanfaatkan teori-teori ini dengan :

- Menyediakan pengalaman belajar langsung dan praktis.
- Mendorong refleksi kritis dan diskusi.
- Menyediakan contoh nyata dan studi kasus dari dunia profesional.
- Menggunakan teknik observasi dan penguatan untuk mendukung pembelajaran sosial.
- Menyelaraskan materi pembekalan dengan kebutuhan dan konteks mahasiswa dewasa.

Dengan mengaplikasikan teori-teori pembelajaran ini, narasumber dapat membantu meningkatkan kapasitas mahasiswa secara efektif melalui program pembekalan yang holistik dan berfokus pada

pengembangan keterampilan yang relevan dan aplikatif.

❖ **Piaget** menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana individu menyesuaikan pengetahuan baru dengan skema kognitif yang sudah ada.

❖ **Vygotsky** menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menyarankan bahwa pembelajaran terjadi paling efektif ketika siswa bekerja pada tugas yang sedikit di luar kemampuan mereka saat ini tetapi dapat diselesaikan dengan bantuan orang lain (seperti narasumber).

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran narasumber dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa melalui program pembekalan yang diselenggarakan oleh BEM STIT Al Bukhary Labuhanbatu. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa serta kontribusi narasumber dalam program pembekalan.

#### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

• **Lokasi Penelitian:** Penelitian dilakukan di STIT Al Bukhary Labuhanbatu.

• **Subjek Penelitian:** Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengikuti program pembekalan, narasumber yang terlibat dalam program tersebut, serta pengurus BEM yang menyelenggarakan kegiatan pembekalan.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif:

<sup>3</sup> Avi Yanni and others, 'Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan Di Sd Negeri Demakijo 2', *Jurnal Pendidikan*, 21.1

(2020), 64-75  
<<https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.843.2020>>.

- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan mahasiswa, narasumber, dan pengurus BEM. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dari pembekalan yang diberikan oleh narasumber.

- **Observasi:** Peneliti mengamati langsung proses pembekalan, interaksi antara narasumber dan mahasiswa, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

- **Dokumentasi:** Mengumpulkan data dari dokumen resmi seperti jadwal pembekalan, materi yang disampaikan oleh narasumber, laporan kegiatan, dan evaluasi program yang dilakukan oleh BEM.<sup>4</sup>

#### 4. Instrumen Penelitian

- **Panduan Wawancara:** Disusun untuk memastikan wawancara mendalam berjalan terstruktur dan mengarah pada topik yang relevan. Panduan ini mencakup pertanyaan tentang pengalaman mahasiswa, kontribusi narasumber, dan dampak pembekalan terhadap kapasitas mereka.<sup>5</sup>

- **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mencatat aktivitas selama pembekalan, interaksi antara narasumber dan mahasiswa, serta respon mahasiswa.

- **Checklists Dokumentasi:** Digunakan untuk memastikan semua dokumen yang relevan dikumpulkan dan dianalisis.

#### 5. Prosedur Penelitian

- **Tahap Persiapan:** Meliputi identifikasi subjek penelitian, penyiapan instrumen penelitian, dan pengurusan izin penelitian.

- **Tahap Pengumpulan Data:** Wawancara mendalam, observasi kegiatan pembekalan, dan pengumpulan dokumen dilakukan selama periode tertentu sesuai dengan jadwal pembekalan BEM.

- **Tahap Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik

analisis tematik. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikoding untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan.

- **Tahap Penyusunan Laporan:** Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan utama, diskusi, kesimpulan, dan rekomendasi.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah berikut:

- **Transkripsi Data:** Mentranskripsi hasil wawancara dan observasi.

- **Koding:** Memberi kode pada bagian-bagian penting dari data yang relevan dengan penelitian.

- **Identifikasi Tema:** Mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang telah dikode.

- **Analisis Tema:** Menganalisis bagaimana tema-tema tersebut berkontribusi pada peningkatan kapasitas mahasiswa.

- **Penyusunan Narasi:** Menyusun narasi hasil penelitian yang menggambarkan peran narasumber dan dampaknya terhadap kapasitas mahasiswa.

#### 7. Validitas dan Reliabilitas

- **Triangulasi Data:** Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan validitas temuan.

- **Member Checking:** Meminta umpan balik dari subjek penelitian (mahasiswa, narasumber, pengurus BEM) tentang hasil sementara penelitian untuk memastikan akurasi interpretasi data.

- **Peer Debriefing:** Diskusi dengan rekan peneliti atau ahli untuk mengurangi bias dan meningkatkan keandalan analisis.

#### 8. Etika Penelitian

Peneliti memastikan bahwa semua subjek penelitian memberikan informed consent sebelum berpartisipasi. Anonimitas dan

---

<sup>4</sup> Blasius Sudarsono, 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka*, 3.1 (2017), 47 <<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>>.

<sup>5</sup> Ipah, Mujiyanto, and Supartono, *Hubungan Antara Organisasi BEM Dengan Perilaku Pro-Sosial Mahasiswa STIAB Smaratungga*, *Academy of Education Journal* (Online, 2024), xv.

kerahasiaan data dijaga dengan baik untuk melindungi privasi subjek penelitian.

Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana peran narasumber dalam pembekalan BEM STIT Al Bukhary Labuhanbatu berkontribusi pada peningkatan kapasitas mahasiswa.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Kapasitas Mahasiswa.

Kapasitas sebagai mahasiswa berarti memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang mahasiswa yang efektif dan berkontribusi pada masyarakat.<sup>6</sup> Dalam konteks akademis, kapasitas mahasiswa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa.

Kapabilitas adalah hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Ia berharap agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjadi mandiri, sadar tentang tanggung jawab, dan memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan diri. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dan memberikan kontribusi pada masyarakat.

Sumber juga menekankan pentingnya kapasitas mahasiswa dalam konteks pengembangan diri. Dapat juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang memiliki kemampuan dalam segala hal, termasuk memiliki etika dan karakter yang kuat.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, bertujuan untuk mengembangkan soft skills mahasiswa dan menerapkan kebijakan Kampus Merdeka. Program ini menawarkan peluang bagi organisasi mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas mereka dan menjadi lebih efektif dalam berkontribusi pada masyarakat.

Dalam sintesis, kapasitas sebagai mahasiswa berarti memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang mahasiswa yang efektif dan berkontribusi pada masyarakat. Itu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa.

##### 2. Peran Narasumber.

Narasumber dalam konteks BEM memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan wawasan yang relevan untuk pengembangan organisasi dan kepentingan mahasiswa.<sup>7</sup> Mereka dapat berkontribusi melalui diskusi, seminar, dan kegiatan lainnya yang membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek, termasuk pengembangan minat dan bakat, pengembangan karakter, dan pengembangan keterampilan.<sup>8</sup>

Kegiatan ini membantu membangun kesadaran mahasiswa tentang pentingnya memilih pemimpin yang memiliki gagasan yang kuat dan berorientasi pada masa depan. Narasumber ini memberikan wawasan tentang pentingnya perubahan dan pengembangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan Indonesia Emas 2045, serta bagaimana generasi muda dapat berkontribusi pada perubahan tersebut.

---

<sup>6</sup> Novi Puspitasari, 'Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2.2 (2023), 89–96  
<<https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>>.

<sup>7</sup> Arifin Hendri Kurniawan and Shulhuly Ashfahani, 'Peran Narasumber Dalam

Keberlangsungan Program Talk Show Inspirasi Pagi Di JAK TV Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 10.03 (2018), 128  
<<https://doi.org/10.38041/jikom1.v10i03.37>>.

<sup>8</sup> Kurniawan and Ashfahani.

Dalam sintesis, narasumber dalam BEM memiliki peran penting dalam memberikan informasi, wawasan, dan motivasi yang membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek. Mereka dapat membantu mengembangkan minat dan bakat, karakter, dan keterampilan mahasiswa, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perubahan dan pengembangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan masa depan.

### 3. Pembekalan

Pembekalan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus organisasi mahasiswa. Pembekalan ini biasanya dilakukan oleh BEM sendiri atau dengan bantuan narasumber yang berkompeten dalam bidang yang relevan.<sup>9</sup> Tujuan dari pembekalan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengurus Ormawa (Organisasi Kemahasiswaan) tentang tanggung jawab dan peran mereka dalam menjalankan roda organisasi. Selain itu, acara ini juga diharapkan dapat menjadi ajang untuk saling berbagi pengalaman sekaligus mempererat hubungan antar Ormawa guna menjalin kolaborasi yang kuat dan mendukung terciptanya Universitas yang lebih baik.

Pembekalan BEM dapat meliputi berbagai topik, seperti perencanaan dan pengembangan Ormawa, SOP administrasi, kepemimpinan dan manajemen organisasi, membangun perilaku prestatif, optimalisasi hardskill dan softskill, press release dalam pemberitaan kegiatan, pementaran prestasi mahasiswa, membangun budi pekerti

dan budi luhur, dan tata aturan peminjaman sarana prasarana.<sup>10</sup> Acara pembekalan ini biasanya diisi dengan berbagai sesi materi dan diskusi, serta dihadiri oleh berbagai pengurus BEM STIT AL BUKHARY LABUHANBATU.

Dalam sintesis, pembekalan BEM adalah kegiatan yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus organisasi mahasiswa, serta mempererat hubungan antar Ormawa untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

4. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) adalah organisasi mahasiswa yang berfungsi sebagai lembaga eksekutif di tingkat perguruan tinggi. Dalam melaksanakan program-programnya, BEM memiliki beberapa departemen berbeda. BEM memiliki 1 orang ketua dan 1 orang wakil, serta dibantu oleh segenap kepengurusan inti seperti bendahara, sekretaris, dan humas. Masa kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa adalah 1 tahun, dengan open recruitment bagi calon anggota baru setiap 1 tahun sekali.<sup>11</sup>

BEM memiliki beberapa fungsi yang penting dalam kehidupan kampus, seperti sebagai agen perubahan, social control, fasilitator, perwakilan, dan pembangun sinergitas. Dalam peran ini, BEM berfungsi sebagai penggerak perubahan ke arah yang lebih baik melalui berbagai program dan kerja sama, serta menjadi pengawas setiap kebijakan yang dibuat oleh kampus maupun lembaga pemerintahan Indonesia.

Dalam sintesis, BEM adalah organisasi mahasiswa yang memiliki peran penting dalam mengelola dan membimbing kegiatan kemahasiswaan serta menjadi suara

---

<sup>9</sup> Shanti Wardaningsih and others, 'Peer Counselor', 3 (2023).

<sup>10</sup> Krisno Septyan and Fadhli Suko Wiryanto, 'Pembekalan Atas Fenomena Pre-Post Pernikahan Usia Dini Di Kampung Cibuyutan', *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2023), 44–48 <<https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5375>>.

<sup>11</sup> Ezrifal Sany, 'Seminar Nasional Informatika (SENATIKA) Prosiding SENATIKA 2021 Aplikasi EVoting Pada Pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Nurdin Hamzah', *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, 2021, 398–408.

mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan kampus.

#### 5. STIT Labuhanbatu

STIT Al-Bukhary Labuhanbatu adalah sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang berlokasi di Labuhanbatu, Indonesia. Sekolah ini menawarkan berbagai program pendidikan, termasuk SIAKAD, E-Learning, dan Perpustakaan, serta memiliki fasilitas lain seperti Pendaftaran dan E-jurnal.

STIT Al-Bukhary Labuhanbatu memiliki profil yang mencakup informasi tentang alamat, kontak, dan lain-lain. Profil ini dapat diakses melalui website resmi STIT Al-Bukhary Labuhanbatu.<sup>12</sup>

Azhar Azhar, seorang dosen di STIT Al-Bukhary Labuhanbatu, memiliki profil di LinkedIn yang menampilkan informasi tentang pekerjaannya di institusi tersebut.

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) juga memiliki informasi tentang STIT Al-Bukhary Labuhanbatu, termasuk alamat, kode pos, telepon, faximile, dan email.

Selain itu, STIT Al-Bukhary Labuhanbatu juga telah menjadi subjek penelitian akademis, seperti dalam penelitian "The Effect of Religious Moderation on Increasing Student Integrity at STIT Al-Bukhary Labuhanbatu" yang diterbitkan dalam *International Journal of Humanities and Education Science Studies (IJHess)*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Studi ini menyoroti pentingnya peran narasumber dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa melalui program pembekalan

yang diselenggarakan oleh BEM STIT Al-Bukhary Labuhanbatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran narasumber sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan menyediakan wawasan praktis, keterampilan tambahan, dan motivasi yang diperlukan untuk sukses di dunia akademis dan profesional.

Program pembekalan yang dirancang dengan baik, didukung oleh narasumber yang berkualitas, mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kapasitas mahasiswa. Melalui pembekalan, mahasiswa dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman teoritis, pengembangan keterampilan praktis, dan peningkatan motivasi serta kepercayaan diri mereka.<sup>13</sup>

### Saran

Penguatan Kolaborasi dengan Narasumber: BEM STIT Al-Bukhary Labuhanbatu dapat terus memperkuat kerjasama dengan narasumber yang berpengalaman dan berkualitas dalam berbagai bidang. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan jaringan profesional dan peningkatan komunikasi dengan pihak eksternal.

Pengembangan Program Pembekalan yang Berkelanjutan: Penting untuk terus mengembangkan program pembekalan dengan menyesuaikannya dengan perkembangan tren industri dan kebutuhan mahasiswa. BEM dapat melakukan survei kebutuhan mahasiswa secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitas program pembekalan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Dosen Pada and others, 'PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PIAUD SEKOLAH', 2023, 7–12.

<sup>13</sup> Agung Jayadi, Desy Hanisa Putri, and Henny Johan, 'Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan

Masalah Siswa Sma Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika', *Jurnal Kumparan Fisika*, 3.1 (2020), 25–32 <<https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>>.

<sup>14</sup> Ina Magdalena and others, 'Analisis Pengembangan Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan*

Pelatihan dan Pengembangan Narasumber: Memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada narasumber dalam hal teknik pengajaran yang efektif dan interaksi dengan mahasiswa. Ini akan membantu meningkatkan kualitas penyampaian materi dan interaksi dalam kegiatan pembekalan.<sup>15</sup>

Evaluasi dan Umpan Balik Berkala: Melakukan evaluasi program pembekalan secara berkala dan mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa tentang pengalaman mereka. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan bahwa program pembekalan terus memberikan nilai tambah yang optimal bagi mahasiswa.<sup>16</sup>

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan BEM STIT Al Bukhary Labuhanbatu dapat terus meningkatkan kualitas program pembekalan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kapasitas mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, Nugroho, and Siskandar, 'Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1 (1).1 (2014), 1–9
- Avi Yanni, Izzatin Kamala, Muhammad Shaleh Assingkily, and Rahmawati Rahmawati, 'Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan Di Sd Negeri Demakijo 2', *Jurnal Pendidikan*, 21.1 (2020), 64–75

*Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 170–87  
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

<sup>15</sup> Indra Marjaya and Fajar Pasaribu, 'Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2.1 (2019), 129–47  
<<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>>.

<<https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.843.2020>>

- Ipah, Mujiyanto, and Supartono, *Hubungan Antara Organisasi BEM Dengan Perilaku Pro-Sosial Mahasiswa STIAB Smaratungga*, *Academy of Education Journal* (Online, 2024), XV
- IRPAN SIREGAR, I. S., SURYATIK, & MUHAMMAD ZULHAM MUNTHE. (2024). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA PGMI DI STIT AL-BUKHARY LABUHANBATU SUMATERA UTARA. *ZENIUSI JOURNAL*, 1(1). [HTTPS://JOURNAL.ZENIUSI.COM/ZJ/ARTICLE/VIEW/3](https://journal.zeniusi.com/zj/article/view/3)
- Jayadi, Agung, Desy Hanisa Putri, and Henny Johan, 'Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sma Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika', *Jurnal Kumparan Fisika*, 3.1 (2020), 25–32  
<<https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>>
- KBBI, *Shared by: MY-DIARYZONE*, 2005
- Kurniawan, Arifin Hendri, and Shulhuly Ashfahani, 'Peran Narasumber Dalam Keberlangsungan Program Talk Show Inspirasi Pagi Di JAK TV Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 10.03 (2018), 128  
<<https://doi.org/10.38041/jikom1.v10i03.37>>
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri, 'Analisis Pengembangan Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 170–87  
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.ph>

<sup>16</sup> Muhammad Abduh, Nugroho, and Siskandar, 'Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1 (1).1 (2014), 1–9.

- p/nusantara>
- Mahmawati, Diyah, Stit Miftahul, and Midad Lumajang, *Gerakan Literasi Pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Se-Kabupaten Lumajang*, *Research Journal: Journal of Social Humanities*, CCI
- Marjaya, Indra, and Fajar Pasaribu, 'Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2.1 (2019), 129–47  
<<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>>
- Pada, Dosen, Program Studi, Pendidikan Islam, Anak Usia, and Labuhanbatu Sumatera Utara, 'PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PIAUD SEKOLAH', 2023, 7–12
- Puspitasari, Novi, 'Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2.2 (2023), 89–96  
<<https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>>
- Sany, Ezrifal, 'Seminar Nasional Informatika (SENATIKA) Prosiding SENATIKA 2021 Aplikasi EVoting Pada Pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Nurdin Hamzah', *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, 2021, 398–408
- Septyan, Krisno, and Fadhli Suko Wiryanto, 'Pembekalan Atas Fenomena Pre-Post Pernikahan Usia Dini Di Kampung Cibuyutan', *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2023), 44–48  
<<https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5375>>
- Sudarsono, Blasius, 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka*, 3.1 (2017), 47  
<<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>>
- Wardaningsih, Shanti, Muhammad Arif Rizqi, Annisa Warastri, and Deasti

Nurmaguphita, 'Peer Counselor', 3 (2023)

